

AKSELERASI LITERASI DIGITAL: ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR

Dewi Ana Maufiro¹, Isyti Rozanah², Desiyatur Ramadhani³, Fitri Badriah⁴, Mas'odi⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas PGRI Sumenep

¹firoajah235@gmail.com, ²isytirozana@gmail.com,

³ramadanidesiyatur@gamil.com, ⁴fitribadriah1027@gmail.com

⁵masodi@stkipgrisumemep.ac.id

ABSTRACT

The emergence of digital technology in the society 5.0 era proses complex consequences for Generation Alpha, specifically at the elementary school level, where unregulated usage of devices can lead to moral crises, including apathy, individualism, and deteriorated social courtesy. In light of this situation, this study seeks to analyze the relationship between the use of digital technology and character development in elementary school children and formulate effective digital literacy strategies. The methodology adopted in this study is the qualitative research approach using library research with the technique of content analysis of various relevant scientific articles. Based on the results of the study, it can be seen that the use of digital technology plays a dual role. First, technology provides positive impacts, such as increasing classroom interactivity, promoting independent learning (critical, creative, and innovative), and developing communication between teachers and parents via digital platforms. Second, technology generates negative impacts if used unsupervised, including decreased ability for face-to-face social interaction, cyberbullying, and social media addiction. Hence, the need for the acceleration of digital literacy in elementary school must not focus on limiting the devices; rather, it must center on managing screen time, educational content curation, and synergetic collaboration among teachers, student, and parents in order to produce an upright digital generation in line with Pancasila values.

Keywords: acceleration of digital, literacy, character development, elementary school children, library research.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dalam Era Society 5.0 membawa konsekuensi yang kompleks bagi Generasi Alpha di tahapan sekolah dasar, yaitu terjadinya krisis moralitas yang ditandai oleh sikap apatis, individualistik, serta hilangnya kesopanan sosial akibat penggunaan gawai yang tidak dapat dibendung. Dari fenomena di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dengan pembentukan karakter anak sekolah dasar dan mengusulkan model literasi digital yang efektif. Metodologi penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu library research atau studi kepustakaan dengan metode analisis isi (content analysis) terhadap berbagai tulisan ilmiah yang relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mempunyai fungsi ganda (dual roles). Pertama, adanya pengaruh positif yang meliputi peningkatan interaktivitas belajar mengajar di kelas, membina

kemandirian belajar (kritikal, kreatif, dan inovatif), serta mempertinggi komunikasi antara guru dan orang tua di platform digital. Sedangkan pada sisi lain, teknologi digital menimbulkan pengaruh negatif jika digunakan secara sembarangan, seperti menurunkan keterampilan interaksi sosial yang sebenarnya, cyber bullying, sampai kecanduan media sosial. Demikian pula, peningkatan literasi digital di sekolah dasar tidak hanya dilakukan dengan membendung alat, namun juga mengatur pemakaian waktu (screen time), seleksi konten yang bermanfaat, serta kerjasama yang sinerjis oleh guru, siswa, dan orang tua.

A. Pendahuluan

Peradaban manusia kini telah melangkah menuju Society 5.0, sebuah tatanan sosial inovatif yang menempatkan manusia sebagai pusat dari segala upaya pembangunan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam lanskap pendidikan saat ini, teknologi telah melampaui fungsinya yang sekadar menjadi alat bantu di dalam kelas, melainkan telah menjadi elemen fundamental yang mengubah cara individu berinteraksi, berpikir, dan belajar. Sebagaimana disoroti oleh Imawan et al. (n.d.), tantangan yang dihadirkan oleh era perubahan global ini menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dalam pengembangan karakter siswa. Jika tidak, akselerasi teknologi hanya akan berkontribusi pada degradasi nilai-nilai bangsa. Tanpa memperkuat literasi anak-anak sejak usia dini, modernisasi

membawa risiko mengikis identitas inti dan sistem nilai mereka.

Realitas yang ditunjukkan oleh fenomena hari ini mengindikasikan bahwa anak-anak usia sekolah dianggap sebagai *digital natives* (pribumi digital) yang telah akrab dengan gawai dan media sosial sejak lahir. Namun, hubungan yang erat ini menimbulkan konsekuensi rumit bagi perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Ilmiah & Pendidikan (2023), pemanfaatan teknologi yang tidak terkendali memicu kekhawatiran terhadap pembentukan karakter mereka, seperti munculnya sikap apatis dan individualisme, serta penurunan tata krama sosial yang baik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2024), bahwa tanpa bimbingan yang tepat, teknologi dapat berbalik menyerang penggunanya dan menjadi sumber krisis moral di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah studi komprehensif untuk memahami bagaimana

pengaruh penerapan teknologi berdampak pada pembentukan karakter mereka, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor dominan dalam literasi digital yang dapat memengaruhi perkembangan perilaku tersebut.

Berdasarkan kekhawatiran akademis yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter anak menggunakan pendekatan tinjauan pustaka komprehensif (*comprehensive literature review*). Fokus utama akan diarahkan pada pengidentifikasian dampak nyata dalam berbagai studi literatur, serta perumusan strategi literasi digital untuk membantu pembangunan karakter siswa di sekolah dasar. (Satria et al., 2023) menjelaskan bagaimana pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai instrumen pembentukan karakter anak bangsa dengan adanya arus digitalisasi yang semakin cepat. Melalui penelitian jenis studi pustaka (*library research*), diharapkan kajian ini mampu mengidentifikasi pola pendidikan

karakter yang relevan dengan situasi era modern saat ini.

Dalam konteks yang lebih luas lagi, penulisan kajian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan teoretis bagi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan dasar, terutama bagi Guru Sekolah Dasar dan mahasiswa PGSD dalam mengikuti perubahan dinamika karakter pada era digitalisasi ini. Selain itu, analisis yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan akan menghasilkan kerangka kerja yang praktis bagi para pendidik dalam pemilihan dan penyeleksian konten digital yang bermanfaat bagi pembelajaran siswa di sekolah. Penentuan judul "Akselerasi Literasi Digital: Analisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar" merupakan salah satu bentuk reaksi dari penulis atas adanya urgensi pembentukan karakter sejak usia dini. Melalui artikel ini, penulis ingin menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan penguasaan teknologi harus berjalan beriringan agar tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga memiliki integritas dan kepribadian yang

tanggguh sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif berbasis metode studi kepustakaan atau literatur review. Secara umum, menurut Sari dan Asmendri (2020), "Penelitian kepustakaan merupakan suatu bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan informasi dan data yang disertai dengan bantuan berbagai macam bahan yang tersedia di perpustakaan, misalnya buku rujukan, hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang sejenis, jurnal-jurnal, dan berbagai data yang berkaitan dengan permasalahan yang mau dipecahkan". Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk mendalami fenomena akselerasi literasi digital melalui pengumpulan berbagai data berbentuk teori maupun empiris. Pengumpulan data dilakukan dengan merujuk pada berbagai artikel jurnal ilmiah melalui Google Scholar dengan perangkat aplikasi Publish or Perish menggunakan kata kunci "literasi digital", "pendidikan karakter" dan "pengaruh teknologi terhadap pendidikan di sekolah dasar".

Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dikelola melalui analisis isi (content analysis). Hal ini dimaksudkan agar penulis melakukan analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu dalam rangka menyaring informasi yang paling sesuai untuk pembahasan. Setelah melakukan analisis, dilakukan kajian terhadap temuan-temuan dari berbagai referensi yang dapat digunakan untuk mencari sebuah pola atau keterkaitan antara penggunaan teknologi dan pembentukan karakter siswa. Diharapkan bahwa hasil akhir dari penyesuaian antarliterature ini diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan komprehensif mengenai penggunaan teknologi digital yang efektif bagi siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teknologi digital merupakan suatu instrumen atau sistem teknologi yang dirancang untuk membantu manusia dalam mengakses informasi secara cepat, mudah, dan efektif melalui perangkat mereka, seperti ponsel pintar (*smartphones*) dan laptop. Dalam dunia pendidikan, keberadaan perangkat digital yang

terintegrasi dengan jaringan internet menjadi instrumen esensial yang mempermudah aktivitas komunikasi dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan definisi teknologi digital yang dikemukakan oleh Nuri et al. (2024), yang menyatakan bahwa teknologi digital adalah teknologi yang membantu dalam mengakses, mengolah, mendistribusikan, dan memanfaatkan informasi melalui berbagai perangkat digital dan jaringan internet untuk mempermudah proses pembelajaran dan komunikasi.

Lebih lanjut, Putrayasa et al. (2024) menegaskan kembali definisi tersebut dengan menyatakan bahwa teknologi digital mengacu pada suatu sarana yang membantu membuat akses informasi, komunikasi, dan pembelajaran menjadi jauh lebih mudah melalui berbagai perangkat digital, termasuk jaringan internet, aplikasi, multimedia, serta media elektronik lainnya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital lebih dari sekadar alat untuk komunikasi jarak jauh. Sebaliknya, teknologi digital merupakan sebuah ekosistem lengkap yang mempercepat proses pemenuhan kebutuhan, memperluas

komunikasi masyarakat, dan mengubah metode pembelajaran tradisional menjadi proses yang lebih dinamis dan berbasis data (*data-driven*).

Akselerasi Literasi Digital di Era Society 5.0

Memasuki era Society 5.0, teknologi yang dahulu aksesnya sangat terbatas bertransformasi menjadi semakin canggih dan cepat berkembang. Dalam era ini, anak-anak yang merupakan bagian dari Generasi Alpha yang masih berstatus sebagai anak sekolah dasar (SD) telah hidup bersama teknologi digital secara intim sampai-sampai dianggap sebagai "digital natives". Karakteristik dasar dari generasi ini adalah mempunyai minat serta kecenderungan terhadap gadget, internet, dan media sosial yang sangat kuat (Pentianasari et al., 2022). Maka dari itu, akselerasi atau percepatan implementasi literasi digital di tingkat sekolah dasar menjadi hal yang penting dan harus dilakukan saat ini juga. Penyerapan literasi digital dalam pendidikan formal harus segera diberlakukan mengingat teknologi menjadi salah satu fondasi yang mengkonstruksi karakter awal mereka. Melalui akselerasi yang tepat,

anak-anak akan stimulasi untuk berpikir kritis dan mampu memanfaatkan teknologi secara efisien dan efektif.

Percepatan literasi digital ini juga dijelaskan oleh Rahmatia Tauhid (2025) bahwa literasi digital bukanlah sekedar keterampilan teknis dalam memanfaatkan perangkat keras tetapi lebih dari itu, yakni sebuah kompetensi multidimensional yang meliputi aspek kognitif dan sosial-emosional. Dengan kompetensi ini potensial untuk menjadi pilar penting untuk membangun nilai-nilai karakter siswa SD yang meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kritis berpikir.

Namun dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi digital ini berimplikasi positif dan negatif (dual role) dalam perkembangan karakter siswa (Syafitri et al., 2024). Secara positif teknologi bisa mendongkrak minat belajar serta mengembangkan ruang kolaborasi. Namun sebaliknya pemanfaatan tak terkendali justru dapat memancing kecanduan (addiction), degradasi interaksi sosial di lingkungan akademik, serta menghilangkan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan seimbang (balanced

approach) agar pemanfaatan teknologi digital di era Society 5.0 berjalan seiringan dengan interaksi sosial interpersonal serta pemeliharaan nilai budaya lokal.

Secara umum, esensi utama dari akselerasi literasi digital di era digital bukanlah pembatasan teknologi, tetapi manajemen pemanfaatan diri dan pengawasan yang aktif oleh lingkungan di sekitar mereka. Mengembangkan karakter anak kreatif, mandiri dan inovatif di era digital tentunya harus didasarkan pada literasi yang baik, yaitu mulai dari pembatasan waktu penggunaan gadget (screen time) sampai penjurian aplikasi pendidikan yang ada di dalamnya. Akhirnya, ketika akselerasi literasi digital diterapkan secara sistematis dan sistematis dengan pendekatan kolaborasi yang kuat dari guru, siswa, dan orang tua, maka ekosistem digital.

Dampak Positif Teknologi Digital terhadap Pendidikan

Dampak teknologi tidak selamanya bernilai negatif bagi perkembangan anak, karena teknologi dapat memberikan bantuan yang sangat signifikan apabila diterapkan secara bijaksana. Dalam hal aktivitas pembelajaran, teknologi digital telah

terbukti meningkatkan efisiensi kegiatan yang dilakukan di dalam kelas karena mampu menciptakan atmosfer yang lebih menarik dan fleksibel, yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa secara spesifik (Sari & Munir, 2024). Salah satu contoh paling nyata dari pernyataan ini adalah penggunaan platform yang menawarkan pembelajaran berbasis gim (*game-based learning*) dan aplikasi pendidikan lainnya. Pendekatan interaktif tersebut tidak hanya mengubah teknologi menjadi cara yang menyenangkan untuk menyerap informasi, tetapi secara bersamaan juga mendorong keterlibatan aktif, menumbuhkan motivasi intrinsik, dan mengembangkan keterampilan komunikasi sepanjang proses belajar.

Selain meningkatkan keterlibatan, teknologi digital dapat menjadi instrumen yang sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kemandirian (*autonomy*) dalam proses belajar mereka. Berkat luasnya peluang yang ditawarkan oleh koneksi internet, teknologi dapat menjadi sarana untuk mencari materi pembelajaran yang relevan sesuai dengan minat dan preferensi unik yang dimiliki oleh

masing-masing siswa. Kebebasan dalam mengeksplorasi informasi ini secara tidak langsung berkontribusi pada pengembangan pola pikir yang aktif, sikap kritis dan kreatif terhadap dunia, serta rasa ingin tahu (Sari & Munir, 2024). Berbicara mengenai fleksibilitas tersebut, Akiyah dan Masyitoh (2024) menekankan bahwa teknologi digital memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran dan pengajaran, serta mengakselerasi kualitas pendidikan melalui optimalisasi berbagai media digital.

Lebih jauh lagi, efek positif dari teknologi digital meluas melampaui batas-batas ruang kelas dengan memperkuat komunikasi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Era digital saat ini memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk menggunakan platform seperti WhatsApp atau aplikasi telekonferensi seperti Zoom untuk berkomunikasi dengan orang tua secara cepat dan efisien. "WhatsApp menjadi media paling populer untuk pembelajaran daring, sekaligus berfungsi sebagai alat interaksi yang efisien antara pendidik dan orang tua mengenai capaian siswa" (Robi'atul V et al., 2024). Kemudahan dari fitur ini sangat

krusial dalam dunia pendidikan dasar karena memungkinkan pendidik dan orang tua untuk berkolaborasi, saling bertukar informasi mengenai capaian akademik, serta memantau perkembangan kinerja dan karakter anak mereka secara waktu nyata (*real-time*).

Berikut adalah hasil terjemahan teks tersebut ke dalam bahasa Indonesia dengan gaya bahasa akademis, formal, dan mengalir:

Dampak Negatif Teknologi Digital

Sebaliknya, potensi dampak negatif teknologi tetap membayangi perkembangan anak jika terdapat kurangnya pengawasan dari lingkungan sekitar mereka. Sejauh menyangkut ranah pendidikan, keterlibatan yang terlalu berlebihan dengan teknologi atau gawai dapat mengancam kemampuan anak untuk berkomunikasi secara langsung di lingkungan kehidupan nyata (Ajizah, 2021). Karena anak-anak cenderung menghabiskan terlalu banyak waktu di dunia maya, interaksi sosial mereka dengan teman dan keluarga akan berkurang secara drastis. Situasi seperti ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang apatis dan individualistis, karena anak-anak menjadi kurang sensitif atau bahkan

acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar akibat perhatian mereka yang sepenuhnya terfokus pada layar gawai.

Selain menurunkan keterampilan sosial, penggunaan teknologi yang tidak sehat dapat memicu munculnya penyimpangan tertentu dalam perilaku anak. Jika penggunaan teknologi tidak tepat atau tidak dikontrol oleh orang dewasa, siswa berisiko menunjukkan pola perilaku seperti perundungan siber (*cyberbullying*), kecanduan konten media, paparan materi yang berbahaya, atau bahkan hoaks (Sagala et al., 2024).

Jika masalah ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya langkah-langkah preventif yang diterapkan, konsentrasi anak saat belajar di kelas akan sangat terganggu. Lebih jauh lagi, jika dibiarkan tanpa pengawasan, keterasingan dan rendahnya tingkat literasi digital dapat mengakibatkan tindakan-tindakan yang menyimpang secara moral. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Darwin Efendi (2019), penggunaan teknologi yang tidak tepat oleh peserta didik tanpa arahan yang benar menyebabkan akumulasi pola perilaku menyimpang dan penyalahgunaan informasi.

D. Kesimpulan

Analisis kepustakaan menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital di era Society 5.0 memiliki pengaruh ganda yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa SD sebagai digital natives. Dari segi positif, teknologi tersebut memperbanyak interaksi selama proses belajar mengajar dengan cara belajar melalui gim, membiasakan belajar mandiri dan membentuk pola pikir yang kritis, kreatif dan inovatif, juga membangun sinergi komunikasi antara guru dan orang tua melalui media digital. Di sisi lain, penggunaan teknologi tanpa pantauan dan terlalu berlebihan dapat menyebabkan efek negatif, di mana siswa akan mengalami ketidakmampuan interaksi sosial di dunia nyata, sikap apatis yang individualistis dan semakin rentan terhadap pelanggaran moral, yaitu cyber bullying dan kecanduan media sosial. Jadi, akibatnya, misi utama dari perangkat literasi digital pada tahap pendidikan dasar bukanlah mencegah akses, melainkan pembentukan regulasi diri siswa yang disiplin, manajemen penggunaan layar, konten edukatif, serta kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, I. (2021). Urgensi teknologi pendidikan: Analisis. *Stit Islamic Village*, 4(1), 25–36.
- Darwin Efendi, A. W. (2019). *Seminar nasional pendidikan program pasca sarjana universitas pgri palembang 03 mei 2019*. 192–201.
- Gunawan, I. (2024). *Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital*. 159–172.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). Maharani, A., Rahmah, M., & Anisha, R. F. (2023)pdf. 9(April), 53–59.
- Imawan, M., Pettalongi, A., & Nurdin, N. (n.d.). *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2023 PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0*. Retrieved <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>
- Nuri, M., Azzahra, A., Fauzi Rachmanc SPd, I., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). *Cendikia Membangun Masa Depan yang Terhubung: Pendidikan dan Literasi Digital di*

- Era Revolusi Industri 4.0. *Cendekia*, 1206(Vol. 2 No. 5 (2024): Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran), 500–507.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Fithri, N. A., & Martati, B. (2022). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL. *Jurnal PGSD*, 8(1). <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & Ari Winangun, I. M. (2024). Transformasi literasi di era digital: tantangan dan peluang untuk generasi muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/10.29210/07essr501400>
- Rahmatia Tauhid. (2025). Literasi Digital sebagai Pilar Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 286–293.
- Robi'atul V, & et all. (2024). 9. *Teknologi_Pembelajaran_Peran_WhatsApp_dalam_Intera*. 2(April).
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Satria, H., Nafisa, R. B., Putri, S. V., & Gusmaneli, G. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Anak Bangsa di Era Digital. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 1, 17–26. <https://doi.org/10.58764/j.jrdti.2023.2.46>
- Syafitri, S., Sholeh, M., Fransiska, A., Tasya, A., Amanda, A. F., Lorenza, D. M., Hidayat, R., & Hoiriyah, V. N. (2024). Transformasi Karakter Peserta Didik Akibat Penggunaan Teknologi. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–508. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2496>

